

Perbandingan Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia Dan Jepang

Fitri Nesya Sartika Pasaribu¹, Timbul Dompok², Etika Khairina³

¹Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Administrasi Negara, Universitas Putera Batam

³Dosen Program Studi Administrasi Negara, Universitas Putera Batam

Email:pb221010036@upbatam.ac.id

Abstract

There are differences between Indonesian and Japanese school systems. Every Japanese and Indonesian educational system has pros and cons of its own. Currently ranked 72nd out of 77 countries, Indonesia's education system need greater attention. Today's Indonesia has a wealth of excellent educators who can raise the bar for the country's educational system. One method to move closer to an ideal society is to compare the educational systems of other nations—like Japan—with Indonesia's education system. Children in Japan are highly regarded for their morality, self-control, and discipline from birth to age three. In Japan, kids are encouraged to participate in extracurricular activities that may not always be enjoyable for their peers after completing elementary school in the fourth grade. One important area of diversity in the Japanese education system is Indonesia.

Keywords : *The Educational Systems, Japan Educational Systems, Indonesia Educational Systems*

Abstrak

Ada perbedaan antara sistem sekolah Indonesia dan Jepang. Setiap sistem pendidikan Jepang dan Indonesia mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Saat ini menduduki peringkat 72 dari 77 negara, sistem pendidikan Indonesia perlu mendapat perhatian lebih besar. Indonesia saat ini memiliki banyak sekali pendidik unggul yang dapat meningkatkan standar sistem pendidikan di negara ini. Salah satu cara untuk mendekati masyarakat ideal adalah dengan membandingkan sistem pendidikan negara lain—seperti Jepang—dengan sistem pendidikan di Indonesia. Anak-anak di Jepang sangat dihormati karena moralitas, pengendalian diri, dan disiplin mereka sejak lahir hingga usia tiga tahun. Di Jepang, anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mungkin tidak selalu menyenangkan bagi teman-temannya setelah menyelesaikan sekolah dasar di kelas empat. Salah satu bidang keberagaman yang penting dalam sistem pendidikan Jepang adalah Indonesia.

Kata Kunci : *Sistem Pendidikan, Sistem Pendidikan Jepang, Sistem Pendidikan Indonesia*

Pendahuluan

Karena sumber daya manusia berkualitas tinggi dan fasilitas yang dipelihara dengan baik, sistem pendidikan Jepang diakui secara global. Banyak negara menggunakan Jepang sebagai contoh dalam upaya mereka untuk menaikkan standar pendidikan. (Johan 2018). Saat ini Indonesia dikenal memiliki standar pendidikan yang tidak memuaskan. Menurut PISA, organisasi yang memantau standar pendidikan internasional, Indonesia telah mencapai peringkat 72 dari 77 negara yang berpartisipasi. Hal ini disebabkan oleh

kompetensi guru yang rendah dan sistem pendidikan masih belum dalam kondisi terbaik di Indonesia (Sulfemi 2019).

Indonesia mampu menyerap sejumlah besar siswa Jepang dalam hal sistem pendidikan. Jepang telah lama menetapkan dirinya sebagai pemimpin dalam pendidikan dan teknologi. Kelebihan ini berasal dari reputasi negara sebagai bangsa yang matang dengan standar kualitas yang tinggi (Johan 2018). Di Jepang, sekolah mengajarkan tidak hanya konten akademik tetapi juga norma-norma sosial penting termasuk etika.

Integritas, empati, dan persahabatan dengan rekan-rekan siswa (Connie Chairunnisa, Istayatiningtias, et al. 2019). Di Jepang, siswa sekolah dasar tidak akan dapat berpartisipasi dalam diskusi kelas sampai mereka mencapai kelas kedelapan (Soetantyo 2013).

Menurut Zarman (2017) di Jepang, latihan yang dilakukan sebelum siswa lulus dari kelas delapan Dasar Elementary School adalah latihan ringan dan lembut yang tidak membawa banyak manfaat bagi anak-anak muda. Menurut Johan (2018), selama tahun-tahun awal di Jepang, anak-anak usia 0-3 diajarkan tentang etika, keterampilan sosial, mengembangkan sifat karakter positif, dan yang paling penting, mengikuti aturan dan hukum yang ada. Menurut Zarman (2017) penting bagi orang Jepang untuk memiliki karakter moral yang baik, disiplin, dan toleransi terhadap hukum yang tidak bertentangan dengan pengetahuan yang diajarkan di sekolah.

Di Indonesia, kebanyakan orang dan guru berfokus pada kualitas akademis siswa, sering mengabaikan aspek penting lainnya yang juga harus diprioritaskan. Kadang-kadang, dalam konteks ini, prioritas diberikan untuk mencapai ambang batas yang lebih tinggi daripada integritas. Sebagai contoh, banyak guru yang memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) dengan cara memberikan kunci jawaban, demi menjaga reputasi sekolah. Kondisi ini menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia (Zarman, 2017).

Menurut Asriati (2012), kemampuan kognitif seseorang bukan satu-satunya hal yang harus dipertimbangkan dan ditingkatkan; keterampilan emosional dan motorik juga harus diperhitungkan. Perkembangan penting dalam sistem pendidikan Indonesia termasuk revisi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan ekspansi fasilitas pendidikan di seluruh negeri, seperti yang dinyatakan oleh Connie Chairunnisa, Istayatiningtias dkk. (2019).

Menurut Sahban dan SE (2018), Jepang adalah model yang harus digunakan dalam pendidikan karena banyak kelebihan uniknya. Sebagai bangsa yang berkembang, Indonesia memiliki akses ke banyak pengetahuan Jepang untuk meningkatkan sistem pendidikan dan membuatnya lebih efektif. Soetantyo (2013) menyatakan bahwa beberapa aspek praktik pendidikan Jepang dapat dilihat sebagai perbatasan baru bagi

Indonesia dalam upaya meningkatkan bangsa kecerdasan. Tujuannya adalah agar Indonesia dapat mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi di masa depan.

Metode Penelitian

Artikel ini
membicarakan

perbandingan antara sistem pendidikan di Indonesia dan Jepang, menggunakan metode penelitian literatur dengan mengumpulkan teori-teori yang relevan yang berkaitan langsung atau sejalan dengan topik yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

A. Sistem Pendidikan di Jepang

Di Jepang, ada tiga jenis pendidikan, menurut Sahban dan SE (2018): pendidikan formal di sekolah, pendidikan moral di rumah, dan pendidikan masyarakat, yang kadang-kadang dikenal sebagai "pelatihan seumur hidup". Fittryati (2020) mencatat bahwa keluarga yang memiliki anak yang tinggal di unit sewa diberikan bantuan keuangan untuk mendukung pendidikan mereka. Anak-anak di Jepang diwajibkan secara hukum untuk

bersekolah dari usia enam hingga lima belas tahun.

Menurut Novi Handayani (2017), ada sekolah nasional di Jepang yang disebut gakko koritsu. Meskipun ada beberapa yang diawasi baik oleh prefektur maupun pemerintah pusat, sekolah-sekolah nasional yang disebutkan di atas dikendalikan oleh kota atau prefektur. Sebaliknya, pendidikan menengah disebut sebagai "gakko shiritsu" dan dikelola oleh departemen hukum.

Di sekolah nasional, siswa biasanya mulai dari Senin dan berakhir pada Jumat, tetapi di sekolah menengah, mereka berakhir di Sabtu. Tiga musim yang berbeda di Jepang yakni musim semi, musim panas, dan musim gugur yang masing-masing berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu, Taman Kanak-Kanak, juga dikenal sebagai Youchien, dan sebuah sekolah Hoikuen di Jepang berlokasi di sana. Perbedaan antara youchien dan hoikuen adalah bahwa yang pertama cenderung menghadiri sekolah dari

08.50 hingga 13.30, sedangkan kelompok

kedua menghadiri dari 07.00 hingga 19.00, waktu yang lebih santai dan lebih tenang yang diarahkan kepada anak-anak orang tua mereka yang bekerja. Harus ada surat pernyataan bagi anak-anak yang ingin bersekolah di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa kedua orang tuanya bekerja (Muzaki 2020).

B. Sistem Pendidikan di Indonesia

Asriati (2012) menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional di Indonesia saat ini sudah ada. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memberikan pengetahuan acme kepada siswa, meningkatkan kemampuan kognitif, dan menciptakan model peran positif bagi siswa sejak fajar waktu. Menurut Zarman (2017), pendidikan di Indonesia juga berfokus pada nilai, di mana siswa yang telah lulus dari sekolah dasar diajarkan pentingnya disiplin, empati, dan kejujuran. Di Indonesia, sistem pendidikan yang terbuka, mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, mengekspresikan kreativitas mereka sepenuhnya, dan mengembangkan ide-ide orisinal.

Menurut Baidhawiy (2005), sistem pendidikan Indonesia menawarkan kurikulum yang ketat yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pengetahuan, bahasa, agama, dan kehidupan sehari-hari. Menurut Sudarsana (2016), pendidikan formal dan informal tersedia di Indonesia. Sistem pendidikan Indonesia juga terus beradaptasi dengan dunia yang berubah, sehingga disarankan untuk berpartisipasi dalam pergeseran usia yang lebih inovatif dari satu hari ke hari berikutnya. Untuk alasan ini, kurikulum Indonesia sering mengalami perubahan, seperti yang ditunjukkan oleh adopsi Curriculum 2013 saat ini. (K13).

Di Indonesia, pendidikan anak usia dini dimulai dengan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang ditujukan untuk anak usia prasekolah dari 0 hingga 6 tahun.

Pendidikan PAUD bertujuan untuk mengembangkan dan membesarkan anak secara holistik, baik dalam hal kebutuhan fisik dan spiritual mereka. Setelah menyelesaikan pendidikan mereka di PAUD, siswa akan melanjutkan ke pendidikan Dasar, yang terdiri dari dua tingkat: satu pendidikan dasar dan satu pendidikan lanjutan, yang berlangsung total dua belas tahun. Selanjutnya, mereka akan melanjutkan ke sekolah dasar selama tiga tahun. Akibatnya, siswa akan

pergi ke sekolah pendidikan khusus berusia tiga tahun (SMA), menurut Suryaningrum, Ingrianti, dkk. (2016) Kurikulum tingkat atas ini menawarkan beberapa kursus, seperti D3, S1, S2, S3 dan kursus khusus.

C. Perbandingan Sistem Pendidikan yang ada di Negara Indonesia dan di Negara Jepang

Berikut ini akan dibahas perbandingan yang dibuat oleh Kurniawan (2017) antara sistem pendidikan di Indonesia dan Jepang:

1). Jam Sekolah

Sementara sekolah di Indonesia dimulai lebih lambat dan berakhir lebih cepat, antara pukul 07.00 dan 15.15, sekolah di Jepang dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 15.30. Sementara murid-murid di Indonesia mungkin akan dihukum dengan pelajaran tambahan atau diwajibkan untuk melafalkan semboyan sekolah, murid-murid di Jepang dianjurkan untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan agar tidak ketinggalan.

2). Etika dan Kedisiplinan

Di Jepang, siswa memulai pendidikan formal mereka ketika mereka memasuki kelas delapan, atau sekitar sepuluh tahun. Hal ini karena anak-anak diajarkan informasi penting tentang kehidupan sehari-hari dan tujuan hidup selama tiga tahun pertama keberadaan mereka. Di Indonesia, disiplin masih perlu ditingkatkan, terutama ketika datang ke etika yang menderita korupsi. Di Indonesia, anak-anak sering mengalami kesulitan saat bermain game.

3). Bidang Studi Pelajaran yang ada di Sekolah

Dibandingkan dengan sekolah-sekolah di Indonesia, sekolah-sekolah di Jepang biasanya memberikan jumlah mata pelajaran yang jauh lebih banyak. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih berkonsentrasi pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sebagai hasil dari harapan bahwa mereka memiliki pemahaman yang luas tentang banyak mata pelajaran di Indonesia, para siswa sering mengalami ketidaknyamanan dan kurangnya motivasi di dalam kelas.

4). Pola Pikir Siswa

Di Jepang, siswa lebih sering diajarkan untuk menjadi pemikir kritis dan ahli dalam memecahkan masalah selama proses belajar. Sebaliknya, di Indonesia, anak-anak masih diharapkan untuk tunduk kepada guru mereka untuk bimbingan di sekolah.

5). Transportasi

Di Jepang, anak perempuan lebih sering pergi ke sekolah dengan sepeda, berjalan kaki, atau menggunakan transportasi umum. Sebaliknya, banyak siswa di Indonesia yang menggunakan mobil atau alat transportasi lain untuk pergi ke sekolah. Untuk mendorong gaya hidup sehat dan meningkatkan rasa percaya diri siswa selama di sekolah, orang tua di Jepang mendorong anak-anak mereka untuk berjalan kaki atau menggunakan kursi roda.

6). Perlengkapan Sekolah

Saat pertama kali masuk kelas di Jepang, para siswa diberikan perlengkapan sekolah khusus untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas, seperti kalkulator yang disediakan sekolah. Anak-anak di Indonesia sering membawa barang-barang mewah ke sekolah, yang dapat menarik perhatian pada kesenjangan keterampilan sosial.

7). Menu Makan Siang

Di Jepang, para siswa diwajibkan untuk makan makanan yang sama dan berperilaku dengan cara yang sama di kelas setiap hari. Di Indonesia, di sisi lain, siswa diizinkan untuk memilih makanan yang paling sesuai dengan selera mereka.

Tergantung pada kebutuhan diet mereka, mereka dapat membeli makan siang di kantin sekolah atau membawa bekal makan siang dari rumah.

8). Seragam Sekolah

Di Jepang, siswa laki-laki belajar tentang seragam yang terdiri dari tekstil panjang dan tebal, sedangkan siswa perempuan belajar tentang seragam yang menyerupai bulu. Seragam sekolah di Indonesia memiliki berbagai macam corak, seperti pramuka, batik, dan merah-putih.

Kesimpulan dan Saran

Sistem pendidikan Indonesia lebih menekankan pada membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif mereka, seperti pemikiran analitis, pemikiran kritis, dan memori jangka panjang. Namun, studi ini hanya sebagian memberikan perhatian yang memadai pada aspek subjektif dan praktis. Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, perlu dilakukan lebih banyak pekerjaan di kedua bidang ini sehingga hasilnya lebih konsisten dan sesuai. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki kesempatan yang luar biasa untuk menyerap informasi dari negara-negara maju seperti Jepang, yang terkenal dengan teknologi mutakhir dan sistem

pendidikan yang terstruktur.

Sistem pendidikan di Jepang dianggap memiliki kualitas terbaik. Jepang adalah negara kecil dengan ciri khas yang dapat diidentifikasi oleh negara lain. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah pendidikan Jepang, yang menekankan aspek fungsional, kognitif, dan psikologis. Sejak zaman kuno, disiplin, tata krama, dan pemeliharaan norma-norma tertentu telah diajarkan. Ini hanya digunakan untuk memilih siswa untuk memasuki SMA atau SMP, atau tinggi perguruan, dan tidak laporan maupun ujian memiliki tinggi pentingan. Perbandingan antara sistem pendidikan Jepang dan Indonesia digunakan sebagai dasar untuk evaluasi saat melakukan penyesuaian terhadap sistem tersebut. Meskipun Indonesia telah menunjukkan komitmen untuk kualitas dalam pendidikan, evaluasi terus dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia terus maju menuju standar yang lebih menguntungkan dengan tujuan menghasilkan generasi mendatang dari unggul.

Daftar Pustaka

- Asriati, N. (2012). "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 3(2): 106-119.
- Baidhaw, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan multikultural*. Erlangga.
- Connie Chairunnisa, C., I. Istayatingtias, et al. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Mitra Wacana Media.
- Fitryati, S. A. (2020). *Perancangan sekolah pendidikan anak usia dini (paud) di Sidoarjo dengan pendekatan arsitektur ramah anak menurut permendikbud no. 137 tahun 2014*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Johan, T. S. B. (2018). *Perkembangan Ilmu Negara dalam Peradaban Globalisasi Dunia*. Deepublish.
- Kurniawan, C. (2017). *Wawasan Pendidikan: Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Beberapa Negara Maju (Korea Selatan Dan Jepang)*.
- Muzaki, A. (2020). *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Formal NU (Studi Kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman)*.